

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Air sangat berperan penting bagi penunjang kehidupan manusia, ketersediaan air menjadi salah satu sorotan yang perlu dilakukan oleh semua pihak baik itu pihak swasta, pemerintahan, maupun individu. Salah satu upaya pemerintah untuk mendukung ketersediaan air yaitu melalui PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) sebagai tempat pelayanan air yang memenuhi kualitas dan standar kesehatan yang ditetapkan. Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng adalah salah satu perusahaan yang ada di Kabupaten Buleleng Provinsi Bali yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dan beroperasi dalam layanan air. Perusahaan serupa terdapat di setiap kota di Indonesia. Perusahaan Tambahan Milik BUMD (PTMB) memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan produktivitas dan aksesibilitas di bidang distribusi air untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (Tenri dkk., 2022)

Tabel 1.1
Data Laporan Piutang Periode 2022-2024

Tahun	Piutang Usaha (Rp)
2022	7.316.360.310
2023	7.615.179.934
2024	7.844.580.980

Sumber: Data Akuntansi Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, 2024

Pada tabel tersebut, terlihat data piutang usaha Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng yang menunjukkan tren peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah piutang usaha tercatat sebesar Rp. 7.316.360.310 meningkat menjadi Rp. 7.615.179.934 pada tahun 2023, dan mencapai Rp. 7.844.580.980 pada tahun 2024. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan Perumda

Air Minum Tirta Hita Buleleng Bapak Yuliadi, kenaikan piutang usaha dari tahun ke tahun disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya yaitu terjadinya pertumbuhan pelanggan yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tentu dengan adanya penambahan pelanggan ini perusahaan memperoleh sambutan baru dengan jumlah yang cukup banyak, disamping itu juga adanya sistem *circle billing* di setiap kantor cabang, dimana sistem ini adalah proses pembayaran yang mengalami keterlambatan selama sebulan dari kantor pusat, misalnya pada Januari jumlah pembayaran air untuk wilayah kantor cabang pada bulan Januari akan terlihat di bulan atau periode selanjutnya yaitu Februari. Selain itu, ditemukan bahwa proses penagihan belum berjalan dengan optimal karena keterbatasan sumber daya di lapangan dan sistem administrasi yang masih memerlukan peningkatan. Kepala keuangan juga menjelaskan bahwa ada kebijakan perusahaan untuk memberikan kelonggaran pembayaran kepada pelanggan tertentu, seperti masyarakat berpenghasilan rendah atau pelanggan yang terdampak ekonomi. Selain itu, peningkatan jumlah pelanggan baru setiap tahun juga menjadi faktor yang secara tidak langsung memperbesar angka piutang, terutama karena terdapat pelanggan yang sering menunda pembayaran. Kepala Keuangan menekankan bahwa perusahaan sedang berupaya mengimplementasikan strategi baru, seperti digitalisasi sistem penagihan dan peningkatan efisiensi operasional, untuk mengatasi tantangan tersebut. Peningkatan piutang yang konsisten ini menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan arus kas dan pengumpulan pembayaran dari pelanggan.

Fenomena ini perlu menjadi perhatian serius bagi manajemen perusahaan, karena peningkatan piutang yang tidak terkendali dapat berdampak langsung pada

kesehatan keuangan perusahaan. Peningkatan piutang usaha mencerminkan ketidakseimbangan antara pendapatan yang dihasilkan dan arus kas yang diterima, yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini sering kali disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kesulitan ekonomi pelanggan, serta masalah internal seperti ketidakefektifan sistem penagihan atau kebijakan kredit yang tidak jelas. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga menghadapi pelanggan yang tidak dapat membayar tepat waktu, yang pada akhirnya menyebabkan peningkatan jumlah piutang yang menumpuk.

Untuk mengatasi peningkatan piutang ini, perusahaan perlu mengimplementasikan sistem penagihan yang lebih efisien dan transparan (Jumiari & Julianto, 2020). Salah satu langkah yang bisa dilakukan adalah dengan memperkenalkan mekanisme pembayaran yang lebih fleksibel, seperti cicilan atau pengaturan pembayaran yang lebih terjangkau bagi pelanggan. Selain itu, perusahaan perlu mengevaluasi dan meninjau kebijakan kredit yang ada, memastikan bahwa kebijakan tersebut sesuai dengan kondisi ekonomi saat ini dan dapat meminimalkan risiko piutang tak tertagih. Menggunakan teknologi dalam sistem penagihan juga dapat membantu mempercepat proses pengumpulan piutang, serta memberikan transparansi yang lebih baik kepada pelanggan mengenai tagihan yang harus dibayar (Gunadi dkk., 2020).

Selain itu, perusahaan harus mempertimbangkan untuk menetapkan batas kredit yang lebih ketat bagi pelanggan, serta melakukan pemantauan lebih intensif terhadap pelanggan yang memiliki riwayat pembayaran buruk. Penerapan kebijakan pemutusan layanan bagi pelanggan yang menunggak dalam jangka waktu tertentu juga bisa menjadi langkah yang perlu dipertimbangkan untuk

menjaga kestabilan arus kas perusahaan. Tanpa penanganan yang efektif terhadap masalah ini, semakin meningkatnya jumlah piutang dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan, karena arus kas yang tidak stabil dapat membatasi kemampuan perusahaan untuk menjalankan aktivitas operasional sehari-hari, serta menghambat investasi atau pengembangan layanan yang lebih baik bagi masyarakat.

Penelitian ini juga melakukan pengukuran kinerja keuangan untuk dibandingkan dengan kinerja keuangan pada periode sebelumnya. Setelah melakukan perbandingan, menelaah permasalahan, dan mencari solusi, serta menyimpulkan baik atau buruknya kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng, analisis laporan keuangan digunakan sebagai bahan penilaian kinerja keuangan. Laporan keuangan merupakan indikator penting dalam menilai perkembangan perusahaan atau memberikan gambaran tentang posisi keuangan dan arus kas selama periode tertentu. Analisis laporan keuangan dilakukan agar laporan tersebut lebih mudah dimengerti dan dipahami, sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam perbaikan dan pengelolaan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dievaluasi dari laporan keuangan sebelumnya, sehingga dapat diperoleh kriteria baik atau buruknya keadaan keuangan perusahaan (Darwis dkk., 2022). Hal ini bertujuan agar dalam penetapan kebijakan, perusahaan harus lebih waspada dan memastikan keberlangsungan perusahaan dalam menghadapi persaingan. Dengan kata lain, perusahaan dapat memperkuat atau terus meningkatkan kinerja keuangan yang telah mereka ukur (Mu'arifin & Irawan,

2021). Kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan usaha. Kinerja ini sangat terkait dengan bagaimana sumber daya perusahaan dikelola untuk mencapai laba optimal bagi perkembangan usaha. Kinerja ini tidak hanya berfokus pada keuntungan, tetapi juga terkait dengan efisiensi pengelolaan bisnis perusahaan (Ramlawati, 2019).

Pengukuran kinerja keuangan dianggap krusial karena dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kinerja usaha dalam rangka pengembangan usaha. (Yanto & Astawa, 2024). Rasio keuangan sering digunakan sebagai alat ukur dalam proses pengukuran kinerja keuangan suatu usaha (Sufiana & Beni, 2020). Analisis rasio keuangan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan pada periode tertentu secara relatif satu sama lain. Hasil analisis rasio keuangan tersebut dapat menjadi parameter untuk menentukan posisi keuangan perusahaan dan kondisi perkembangan komersial yang dapat diharapkan di masa depan bagi perusahaan yang bersangkutan (Choddk., 2019).

Penilaian kesehatan perusahaan seringkali dilakukan melalui analisis rasio keuangan. Analisis ini membandingkan beberapa pos dalam laporan keuangan yang memiliki keterkaitan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan serta prestasi yang telah dicapai (Samalam & Muchsidin, 2021). Menurut Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, evaluasi kesehatan perusahaan melalui kinerja keuangan sangat valid karena diperlukan untuk tanggung jawab akuntabilitas perusahaan. Pemenuhan tanggung jawab ini berkaitan erat dengan tercapainya visi, misi, dan tujuan perusahaan. Bagi para pemangku kepentingan, hasil penilaian kinerja keuangan juga krusial dalam pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, serta strategi

peningkatan kinerja BUMD air minum (Rahmadia dkk., 2017). Dalam praktiknya, analisis kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Peneliti memilih jangka waktu 3 tahun dari tahun 2022 sampai dengan 2024, karena pada tahun ini terjadi peningkatan piutang secara signifikan setiap tahunnya, yang dimana dengan adanya peningkatan piutang ini tentu akan berdampak terhadap arus kas perusahaan, tentu dengan arus kas yang macet atau bermasalah akan berdampak terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian dari pada penelitiannya yang berjudul Analisis rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Kupang. Dimana pada penelitian ini diperoleh hasil dalam menggunakan rasio likuiditas, dan solvabilitas termasuk ke dalam kategori baik sekali sedangkan menggunakan rasio aktivitas perusahaan masuk kedalam kategori kurang baik, Perbedaan utama pada penelitian ini terletak pada penggunaan sampel perusahaan yang berbeda, waktu periode penelitian serta menambah variabel rasio profitabilitas sebagai analisis rasio keuangan, kenapa menambah rasio profitabilitas karena melalui rasio profitabilitas ini kita bisa melihat mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap aktivitas penjualan. Selain itu, peneliti juga menambahkan rasio Aktivitas dengan rumus yang digunakan yaitu *fixed asset turnover* dan *total asset turnover*, rasio solvabilitas dengan rumus yang digunakan yaitu *debt ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio likuiditas dengan rumus *current* dan *ratio quick ratio* dan perbandingan horizontal dengan rumus yang digunakan yaitu laba terhadap aktiva produktif, laba terhadap penjualan, biaya operasi terhadap pendapatan, jangka

waktu penagihan piutang, efektivitas penagihan, aktiva produktif terhadap penjualan air, total aktiva terhadap hutang, hutang jangka panjang terhadap ekuitas, laba operasi sebelum penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo, dan rasio lancar. Alasan peneliti menambah semua rasio ini karena rasio keuangan merupakan salah satu alat yang paling efektif untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, serta melalui rasio keuangan kita bisa melakukan perbandingan kinerja keuangan tahun sebelumnya dengan yang sekarang. Beberapa penelitian lain yang menjadi dasar acuan penelitian ini yaitu Syarif dkk., (2019), Dawu & Manane, (2020), Hasan dkk., (2021), dan Rusnaldi & Husna, (2022).

Peneliti memilih Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng sebagai tempat penelitian karena adanya permasalahan yaitu adanya piutang yang mengalami peningkatan setiap tahunnya, dengan kenaikan peningkatan piutang setiap tahun tentu akan berdampak pada pengelolaan kas perusahaan yang akan menjadi lambat, dimana kas yang dimiliki tidak bisa dicairkan secara langsung. Selain itu juga terdapat kesenjangan penelitian dengan penelitian sebelumnya Syarif dkk. (2019) yaitu didalam penelitian sebelumnya permasalahan atau fenomena penelitian yang diangkat yaitu kebutuhan mengenai air bersih menjadi keperluan masyarakat sehari-hari sehingga PDAM menjalankan dua fungsi yaitu sebagai badan penyedia air bersih dan sebagai badan yang beroperasi untuk menghasilkan penerimaan daerah. Fenomena yang diangkat dalam penelitian Dawu & Manane (2020) mengenai pelaksanaan pembangunan nasional merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Fenomena penelitian Hasan dkk. (2021) yaitu mengenai terjadinya keluhan dari masyarakat terhadap PDAM

Kabupaten Pulau Morotai mengenai sulitnya para pelanggan untuk memperoleh pelayanan yang maksimal dari pihak PDAM. Fenomena penelitian dari Rusnaldi & Husna (2022) yaitu mengenai pentingnya menjaga kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan agar perusahaan bisa terus berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui analisis kinerja keuangan ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada perusahaan untuk melakukan pengoptimalan kinerja keuangan sehingga perusahaan bisa lebih baik kedepannya. Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Kabupaten Buleleng (Studi Untuk Periode 2022-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Masalah yang dihadapi oleh Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng terlihat dari tren peningkatan piutang usaha yang terus meningkat setiap tahunnya, dari Rp 7.316.360.310 pada tahun 2022 menjadi Rp7.615.179.934 pada tahun 2023 dan meningkat kembali menjadi Rp 7.844.580.980 pada tahun 2024. Peningkatan piutang ini mencerminkan adanya kesulitan dalam pengelolaan arus kas dan penagihan pembayaran dari pelanggan. Jika tidak ditangani dengan baik, masalah ini dapat berdampak buruk pada stabilitas keuangan perusahaan, mengganggu kelancaran operasional, serta membatasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut mengenai kebijakan kredit, sistem penagihan, serta mekanisme pembayaran untuk mengatasi penumpukan piutang yang dapat merugikan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Bagaimanakah Kinerja Keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng selama 3 (tiga) tahun terakhir pada tahun 2022-2024?.

1.4 Pembatasan Masalah

Untuk memastikan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus yang diinginkan, peneliti menetapkan batasan masalah guna menjaga agar penelitian tetap terarah dan tidak meluas di luar tujuan yang telah ditentukan. Pembatasan ini penting agar penelitian tetap fokus dan tidak terganggu oleh ruang lingkup yang terlalu luas yang dapat menyebabkan kebingungannya. Dalam penelitian ini, pembahasan hanya difokuskan pada aspek keuangan. Pembatasan masalah yang akan diteliti mencakup berbagai hal yang relevan dengan pengamatan lapangan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data yang diperoleh dari Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng.

Peneliti membatasi pembahasan pada penelitian ini hanya pada rasio-rasio yang berdampak langsung terhadap kinerja keuangan yang mencakup beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini, hanya memfokuskan pada rasio margin laba bersih berupa laba setelah bunga dan pajak terhadap penjualan, serta margin laba kotor berupa laba kotor terhadap penjualan, dengan tujuan untuk mengukur keuntungan perusahaan atas aktivitas penjualan.

2. Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini, hanya dipertimbangkan rasio aktiva lancar terhadap hutang lancar dan rasio aktiva lancar dikurangi persediaan terhadap hutang lancar, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

Penelitian ini hanya memfokuskan pada rasio hutang berupa total hutang terhadap total aktiva dan rasio hutang terhadap ekuitas, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Rasio Aktivitas

Dalam penelitian ini, dibatasi pada rasio laba perputaran aset tetap berupa penjualan terhadap total aktiva tetap dan rasio perputaran aktiva berupa penjualan terhadap total aktiva, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan yang mampu dihasilkan perusahaan dengan aktiva atau aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan tersebut.

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan yang jelas, begitu pula dengan penelitian ini yang berfokus pada sebuah perusahaan umum daerah. Berdasarkan latar belakang mengenai “Analisis Kinerja Keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng Tahun 2022-2024”, tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng selama periode 2022 hingga 2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Analisis ini memberikan berbagai manfaat, yang tidak hanya berlaku untuk satu pihak saja, melainkan untuk semua pihak yang terlibat. Penulis berharap hasil dari analisis berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perumda Air Minum Tirta Hita Buleleng Tahun 2022-2024” dapat memberikan manfaat yang signifikan. Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengaplikasikan teori dan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan di bidang akuntansi. Dengan demikian, peneliti dapat lebih memahami kondisi kinerja keuangan serta faktor-faktor lain yang saling mempengaruhi.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai apakah kinerja keuangan perusahaan termasuk dalam kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, atau tidak baik. Hal ini akan memberikan pengetahuan dasar bagi perusahaan untuk membuat keputusan yang lebih tepat dalam pengelolaan keuangan dan strategi perusahaan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Universitas Pendidikan Ganesha dalam memperkaya materi pengajaran, mendukung pengabdian kepada masyarakat dan perusahaan, serta meningkatkan reputasi kampus melalui hasil penelitian yang berdampak positif bagi perusahaan dan masyarakat luas.